BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi setiap negara. Perkembangan pendidikan siswa sekolah dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan akademik, serta keterampilan sosial dan emosional anak. Dunia pendidikan harus menyesuaikan perkembangan teknologi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD memiliki peran penting dalam membangun rasa ingin tahu dan pemahaman siswa tentang fenomena alam yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan memperkenalkan kearifan dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan (Mukhlis et al., 2023). Sangat penting bagi siswa untuk mempelajari dan mencari tahu tentang kehidupan dan alam, hal ini dikarenakan alam merupakan tempat manusia dalam melangsungkan kehidupan. Society 5.0 Pendidikan mengalami perubahan terutama bidang teknologi dan Pendidikan (Abdul Latip, 2020). Tenaga pendidik harus terus belajar dan mengembangkan kompetensi diri secara profesional (Pakpahan & Fitriani, 2020). Salah satu aspek penting adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Reni, 2021). Kemampuan ini sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi permasalahan dan menentukan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Ari

Kusumawati & Prima Dewi PF, 2019). Siswa dituntut untuk dapat belajar bekerja sama, berbagi, dan mematuhi aturan dalam kelompok (Khotimah et al., 2019). Interaksi dengan teman sebaya sangat penting untuk melatih keterampilan sosial (Zahara & Sina, 2020).

IPA merupakan pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui kegiatan eksperimen yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengembangan berpikir kritis (Triandika et al., 2023).

Guru perlu pengembangan kompetensi sesuai dengan perannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran (Putria et al., 2020). Peningkatan penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran digital, e-learning, atau perangkat pintar, mulai diterapkan untuk mendukung pembelajaran (Penelitian et al., 2019).

Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, maka pembelajaran IPA hendaknya diajarkan dengan menarik agar menciptakan antusiasme yang tinggi dari siswa. Memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suprihatin & Manik, 2020). Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah guru dalam mentransfer ilmu yang dapat mewadahi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rozhana & Anwar, 2022).

Observasi awal di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi tumbuhan masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai

rata-rata ulangan harian yang belum memuaskan serta kesulitan siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Kesulitan ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa beberapa materi, seperti fotosintesis, perkembangbiakan, dan adaptasi tumbuhan, bersifat abstrak sehingga sulit dipahami. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih kurang bervariasi dan hanya terbatas pada buku teks serta gambar statis, sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran juga terlihat bahwa siswa sulit diarahkan untuk fokus pada materi yang disampaikan guru. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran cenderung menunjukkan sikap kurang antusias, malas, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Setiap siswa memiliki kesiapan dan kemampuan belajar yang berbeda. Siswa dengan kesiapan belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan siswa dengan kesiapan belajar rendah lebih sulit menerima pelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai ulangan siswa yang masih banyak berada di bawah KKM (70). Dari 29 siswa, sebanyak 12 siswa memperoleh nilai di bawah 70, sedangkan 17 siswa lainnya telah mencapai nilai di atas KKM.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis flipbook yang merupakan media pembelajaran interaktif yang menyajikan materi dalam bentuk halaman digital yang dapat dibalik seperti buku. Media ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu tampilan visual yang menarik, bersifat interaktif karena dapat memuat animasi dan audio, serta fleksibel digunakan baik secara

individu maupun kelompok. Penggunaan flipbook bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kreatif siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Ramadhina & Pranata, 2022). Berdasarkan penjelasan yang ada, peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *flipbook* dengan judul penelitian **"Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah valid bahan ajar IPA berbasis *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Banda Aceh**?**
2. Bagaimana kepraktisan Implementasi berbasis *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah efektif berbasis *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kevalidan bahan ajar IPA berbasis *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepraktisan implementasi bahan ajar IPA berbasis *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Efektifitas bahan ajar IPA berbasis *flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa

   Mampu memberikan sumber belajar yang bervariasi.

2. Guru

   Membantu guru untuk mendapatkan bahan ajar yang menarik dan menambah wawasan mengenai bahan ajar berbasis Flipbook.

3. Sekolah

   Memberikan masukan mengenai pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah.

4. Peneliti

   Dapat menambah wawasan untuk mengembangkan bahan ajar IPA yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga layak dan menarik untuk dipelajari siswa